SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (1), 2022: 29-37
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

PEWARISAN SEJARAH MELALUI ADAT *SAURMATUA* DI DOLOKSANGGUL, KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN, PROVINSI SUMATERA UTARA

Indah Sari Manullang,Teuku Junaidi, Hanif Harahap
indahsarimanullang505@gmail.com
Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimanakah sejarah adat *Saurmatua* dalam masyarakat Batak Toba di Doloksanggul, untuk mengetahui pelaksanaan adat *Saurmatua*dalam masyarakat Batak Toba di Doloksanggul dan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang diwariskan dalan upacara *Saurmatua* masyarakat Batak Toba di Doloksanggul. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyelesaian skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan antropologi melalui metode etnografi

Hasil penelitian ini adalah sejarah adat *Saurmatua* yang terjadi karena diwariskan oleh nenek moyang orang Batak Toba, adanya karena ingin membuat penghormatan terakhir kepada orang tua, dan adanya karena melaksanakan titah kelima yang ada pada ajaran Kristen Protestan. Tahapan dalam pelaksanaan adat *Saurmatua* ini dimulai pada tahap awal terdiri dari *pasada tahi*, acara *paoppohon/mompo, martonggo raja* dan acara *manortori* mayat. Tahap pelaksanaan (acara pesta besar), yang terdiridari tahap *manambol*, tahap acara kata duka cita dari keluarga, tahap acara *manortor di alaman*, acara *manaruhon tu udean*, acara makan bersama, acara pembagian *jambar* hingga selesainya acara adat *Saurmatua.* Dan ada juga nilai-nilai yang diwariskan dalam pelaksanaan adat *Saurmatua* ini mengandung empat nilai penting seperti nilai agama, nilai sosial, nilai moral dan nilai adat.

Kata Kunci: *Kebudayaan, Adat Saurmatua, Pelaksanaan Adat, dan Nilai-nilai yang diwariskan pada pelaksanaan adat Saurmatua.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the history of the Saurmatua custom in the Toba Batak community in Doloksanggul, to find out the implementation of the Saurmatua custom in the Toba Batak community in Doloksanggul and to find out what values were inherited in the Saurmatua ceremony of the Toba Batak community in Doloksanggul. The research method that the author uses in completing this thesis is a descriptive qualitative method with an anthropological approach through the ethnographic method.

The results of this study are the history of the Saurmatua custom that occurred because it was inherited by the ancestors of the Toba Batak people, because they wanted to make the last respect for their parents, and because they carried out the fifth commandment in Protestant Christianity. The stages in the implementation of the Saurmatua custom begin at the initial stage consisting of pasada dung, paoptree/mompo events, martonggo raja and corpse manortori events. The implementation stage (big party event), which consists of the manambol stage, the stage of condolences from the family, the stage of the manortor event in Alaman, the manaruhon tu udean event, the meal together, the jambar distribution event until the completion of the Saurmatua traditional event. And there are also values inherited in the implementation of the Saurmatua custom which contains four important values such as religious values, social values, moral values and customary values.

Keywords: *Culture, Saurmatua Customs, Implementation of Customs, and Values inherited in the implementation of Saurmatua customs.*

Author correspondence
Email: *indahsarimanullang505@gmail.com*
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (1), 2022: 29-37
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

I. PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan bagian penting dalam masyarakat, kehidupan masyarakat tidak akan pernah lepas dari yang namanya kebudayaan, karena kebudayaan tergantung kepada manusia dan manusia tergantung kepada kebudayaan sehingga setiap anggota masyarakat diwajibkan harus mengetahui bagaimana sebuah kebudayaan yang ada didaerahnya sendiri. Kebudayaan secara jelas menampakkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa, dan ras. Setiap kebudayaan pasti memiliki wadah dan masyarakat adalah wadah dari kebudayaan tersebut, sehingga antara kebudayaan dan masyarakat keduanya tidak dapat dipisahkan (Mahdayeni, 2019:155).

Dalam kehidupan manusia, kebudayaan merupakan suatu factor yang mengikat perilaku seseorang dan merupakan tata krama pada sesama. Bagi masyarakat Batak Toba, kebudayaan merupakan sesuatu yang sangat dijunjung tinggi. Masyarakat Batak Toba merasa sangat terhina apabila dikatakan *so maradat* (tidak beradat) dari pada *so maragama* (tidak beragama).

Masyarakat Batak Toba mempunyai sebuah adat *Saurmatua*, pada masyarakat Batak Toba upacara kematian *Saurmatua* ini membutuhkan persiapan yang sangat matang dari segi materi karena untuk menghormati nenek moyang mereka yang telah lebih dahulu menghadap Sang Khalik, mereka harus mengorbankan seekor kerbau sebagai lambang bahwa yang meninggal sudah *Saurmatua* (sempurna) (Junita, 2016:1). Adat *Saurmatua* merupakan sebuah adat yang memiliki makna dan nilai didalamnya, dalam adat *saurmatua* ini ada nilai-nilai yang terkandung yang dapat dimiliki setiap masyarakat, contoh nilai dalam pewarisan sejarah ini menurut (Monika, 2020: 426) adalah nilai gotong-royong, nilai kekeluargaan, nilai kemanusiaan, nilai tenggang rasa.

II. METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan sebuah penelitian tentu saja diperlukan metode yang tepat agar apa yang akan diteliti dapat ditemukan jawaban atas permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan antropologi menlalui metode etnografi. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan sebuah cara dalam pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Mukhtar, 2013: 109). Dalam skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Karena wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap objek secara langsung, guna untuk menemukan informasi mengenai objek yang akan dilakukan penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber, percakapan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan aktivitas dimana seseorang melakukan sebuah kegiatan yang bisa disebut dengan pengumpulan, pencarian, penyelidikan hingga penyediaan dokumen guna mendapat keterangan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adala suatu bukti fisik kehadiran peneliti dalam situasi sosial dan menjadi perantara mengenai apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba oleh panca indra peneliti ketika ia berada dilapangan.

III. PEMBAHASAN

1. Sejarah adat *Saurmatua*

Adat *Saurmatua* adalah suatu adat yang sudah dibentuk oleh leluhur orang Batak Toba mulai dari adanya nenek moyang orang Batak Toba. Dan adat ini menjadi sebagai warisan budaya yang dilaksanakan secara turun-temurun. Sebelum adanya adat *Saurmatua*, orang yang meninggal dunia tidak dibuat adatnya hanya dibuat doa kepada *oppu mula jadi nabolon* (Sang pencipta alam semesta) ketika penguburan, tetapi dengan berkembangnya zaman nenek moyang orang Batak Toba mulai membuat sebuah syukuran seperti pesta besar untuk penghormatan terakhir kepada orang tua yang telah meninggal dalam keadaan sempurna, artinya orang tua tersebut sudah memiliki umur panjang dan telah meninggal dalam keadaan sempurna, sempurna dalam kekerabatan dan telah mempunyai keturunan laki-laki dan perempuan serta semua anak-anaknya sudah mempunyai keturunan. Sehingga bentuk rasa syukur ini menjadi sebuah kebudayaan bagi masyarakat Batak Toba yang dilaksanakan secara turun-temurun dan disebut sebagai adat *Saurmatua.*

Adanya adat *Saurmatua* yaitu dimulai dari adanya pembagian nama-nama kematian yang dilakukan oleh nenek moyang orang Batak Toba pada zaman dahulu mulai dari yang meninggal pada usia anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Karena adanya pebedaan umur bagi orang yang meninggal berbeda pula nama-nama untuk orang yang meninggal tersebut tergantung status dari orang yang meninggal, sehingga terjadi sebutan *Saurmatua* kepada orang yang meninggal pada usia yang cukup tua, karena menurut orang Batak Toba *Saur* artinya terberkati. Dimana seseorang yang sudah meninggal diumur yang sudah tua telah diberkati dan telah menjadi sebuah berkat menurut ajaran agama Kristen.

Adat *Saurmatua* merupakan upacara adat yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran injil yang tertulis pada Alkitab agama Kristen di Keluaran (20:12) yang isinya adalah: Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu ditanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu. Tertulis juga pada Ulangan (5:16) yang isinya adalah: Hormatilah ayahmu dan ibumu seperti yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu ditanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu. Hubungan antara adat *Saurmatua* dan ajaran Tuhan bersinergis saling mendukung, Sehingga sejarah adanya adat *Saurmatua* ini tidak hanya berkonteks pada penghormatan kepada orangtua atau permintaan berkat kepada Tuhan Yang Maha Esa, namun Adat ini sudah ada sebelum masuknya ajaran agama Kristen Protestan, yang dimana adat *Saurmatua* ini sangat berkaitan erat dengan perintah Tuhan.

2. Pelaksanaan Adat Saurmatua Pada Masyarakat Batak Toba

Proses dalam pelaksanaan adat Saurmatua pada masyarakat Batak Toba di daerah Doloksanggul direncanakan terlebih dahulu oleh keluarga yang berduka, kemudian disampaikan kepada raja adat, sebelum dilaksanakannya acara adat Saurmatua adapun tahapan yang dilaksanakan yaitu Pasada tahi, acara Paoppohon, Martonggo raja, acara manortori mayat dan pesta besar. pelaksanaan upacara adat Saurmatua dibagi menjadi dua yaitu: upacara di jabu (di rumah) dan upacara maralaman (di halaman). Pada upacara di jabu (di rumah) akan dimulai mayat dari orang tua yang meninggal dibaringkan di jabu bona (ruang tamu) letaknya berhadapan dengan kamar orang tua yang meninggal ataupun menghadap kamar anak-anaknya lalu diselimuti dengan ulos saput yaitu nama ulosnya adalah ragidup itulah yang menandakan bahwa orang yang meninggal itu telah mati Saurmatua. Upacara maralaman adalah upacara terakhir sebelum penguburan pada orang yang meninggal sempurna (Saurmatua). Karena sudah sempurna (Saur) kematiannya, maka acara pemberangkatan harus dilakukan sempurna, yang disebut ulaon na gok (adat penuh). Kedua upacara inilah yang dilakukan masyarakat Batak Toba sebelum mengantarkan mayat keliang kubur. Adapun tahap dalam pelaksanaan adat Saurmatua bagi masyarakat batak toba ialah sebagai berikut :

a. Tahap Awal

Pada tahap awal ini dimana segala sesuatunya yang diperlukan untuk acara adat *Saurmatua* sudah dibicarakan oleh tuan rumah dan tahapan dalam proses pelaksanaan adat sudah disediakan sehingga mepermudah setiap orang dalam memahami susunan berjalannya acara adat *Saurmatua* ini.Tahapan-tahapan pada saat pelaksanaan adat harus diikuti sesuai aturan adat masyarakat Batak Toba. susunan acara pada tahap awal adat *Saurmatua* ini adalah sebagai berikut:

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

a. *Pasada tahi*

Pasada tahi adalah acara perkumpulan kecil yang dilaksanakan oleh pihak *hasuhuton* yang di ikuti *hasuhuton bolon* (seluruh keluarga besar dari seseorang yang telah meninggal *Saurmatua*) dan orang tua yang paham akan adat untuk membahas apa saja yang akan disiapkan pada pelaksanaan adat sebelum dilaksanakannya acara *martonggo raja.* Pada acara *Pasahat tahi* ini pihak *hasuhuton* memberitahukan kepada keluarga besar tentang persediaan biaya pesta yang telah disediakan untuk kelangsungan acara adat *Saurmatua* yang akan dilaksanakan, sehingga keluarga besar dapat berpartisipasi dalam meringankan keluarga *Hasuhuton* mengenai biaya pesta. Dan hasil dari rapat ini akan disampaikan saat acara *martonggo raja*.

b. *Martonggo raja*

Martonggo raja adalah acara pekumpulan yang dilakukan oleh pihak *hasuhuton* untuk membahas apa saja yang akan disiapkan oleh keluarga yang berduka dan bagaimana tata acara yang akan dilaksanakan pada pesta besar. Sebelum berlangsungnya acara *Martonggo Raja* setiap raja-raja yang datang terlebih dahulu diberikan makan oleh orang yang punya acara atau disebut *Hasuhuton. Martonggo raja* dilaksanakan oleh seluruh pihak keluarga, raja-raja adat dan masyarakat setempat (*dongan sahuta*) yang turut hadir sebagai pendengar dalam rapat (biasanya masyarakat setempat akan turut membantu dalam penyelenggaraan upacara adat *Saurmatua*) acara *Martonggo raja* ini dilaksanakan dihalaman rumah keluarga yang melaksanakan adat pada sore hari sampai selesai.

c. Acara *manortori* mayat

Acara *manortori* mayat ini merupakan sebuah acara manortor yang dilakukan pihak keluarga yang berduka dimana mereka mengelilingi orang meninggal yang sudah dimasukkan dalam peti mati karena acara ini sebagai ucapan syukur setiap anggota keluarga karena orang yang meninggal tersebut telah *Saurmatua*. Acara ini dilaksanakan pada malam hari dan setiap orang yang hadir menggunakan baju warna hitam dan Ulos Batak warna hitam. Pada saat pelaksanaan acara *Manortori Bangke* ini orang yang hadir adalah orang-orang penting seperti: *Hula-hula, Boru-bere, Paradatan, Dongan sahuta*. Dimana setiap orang yang hadir manortor sesuai panggilan dari raja adat dan pihak yang melaksanakan adat harus memberikan *galang* atau uang kepada orang yang manortor sebagai bentuk terimakasih, orang-orang yang hadir mengikuti acara *Manortor* ini menjadi sebagai bentuk acara penghiburan kepada keluarga yang sedang berduka. Setelah selesai acara manortori bangke, raja *hasuhuton* akan langsung ikut serta mengundang dan mengingatkan kepada orang-orang yang hadir supaya datang dalam pelaksanaan pesta besar.

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (1), 2022: 29-37
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

b. Acara Pesta Besar

Acara pesta besar adalah suatu puncak perayaan dari adat *Saurmatua* yang dilaksanakan di daerah Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, dimana acara pesta besar adat *Saurmatua* ini memiliki tahapan dari awal dilaksanakan pesta hingga selesainya. Pada acara pesta besar ini melibatakan orang banyak dalam pelaksanaan adatnya, mulai dari *Dongan tubu, hula-hula, boru/bere, hombar balok, ale-ale, paradatan, nang dohot akka sisolhot namarholong niroha.* Dimana tahapan dalam pelaksanaan acara pesta besar ini adalah tahap *manambol, manortor, manaruhon tu udean, acara makan bersama, mambagi parjambaran.*

Setelah selesai acara pembagian *Jambar* ditutuplah acara *Saurmatua* ini dengan kata terimakasih dari setiap raja-raja yang hadir dalam pelaksanaan adat. Sehingga dengan selesainya adat di halaman masuklah keluarga yang melaksanakan adat sekaligus diiringi oleh saudara laki-laki yang meninggal atau disebuat *toloan tobbuk* dan melakukan makan bersama didalam rumah.

3. Nilai-Nilai Yang Diwariskan Melalui Adat *Saurmatua*

Makna dari pelaksanaan adat *Saurmatua* ini untuk meminta berkat dari Tuhan yang Maha Esa melalui doa-doa yang dipanjatkan para tamu undangan dan *Hula-Hula* atau paman dari orang yang meninggal, karena bagi masyarakat Batak paman itu sangatlah berarti sehingga ada pepatah orang Batak mengatakan *pasu-pasu ni tulang sambola langit* atau disebut berkat paman itu setengah dari langit besarnya untuk para keponakannya. Adapun nilai-nilai pewarisan sejarah yang terdapat dalam adat *Saurmatua* ini dan sangatlah penting adalah sebagai berikut :

a. Nilai agama yang terdapat pada pelaksanaan adat *Saurmatua* ini adalah masyarakat Batak Toba percaya bahwa adat ini dilaksanakan sesuai *patik palimahon* atau titah kelima dalam ajaran Kristen *"ikkon pasangaponmu natorasmu asa martua ho jala leleng mangolu di tano na nilehon ni jahowa Debatam diho".* Artinya adalah "Hormatilah Ayah dan Ibumu supaya lanjut umurmu ditanah yang diberikan Tuhan Allah mu kepadamu. Nilai agama yang terdapat pada pelaksanaan adat *Saurmatua* ini bukan hanya menghormati orang tua saja, dimana adat ini saling berkaitan erat dengan ajaran agama khususnya agama Kristen, pada adat ini terdapat juga nilai agama saling mengasihi, saling memberi dan pada pelaksaanan adat ini selalu di awali dengan doa serta di akhiri pula dengan doa. Karena bagi masyarakat Batak Toba terutama yang menganut agama Kristen Protestan melaksanakan sebuah adat besar seperti *Saurmatua* ini sudah merupakan sebuah jalan dalam menerima berkat sesuai dengan ajaran Kristen dan dapat menjadi saluran dalam menerima berkat dari Tuhan yang Masa Esa.
b. Nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan adat *Saurmatua* ini adalah bahwa semua orang baik itu orang miskin, orang kaya, orang lapar bisa ikut serta dalam pelaksanaan adat, tanpa membedakan tempat duduk menurut jabatan atau membedakan pembagian makanan. Dapat juga dilihat nilai sosial pada masyarakat saat pelaksanaan adat *Saurmatua* dimana orang-orang sekitar atau masyarakat turut ikut

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

serta saling membantu baik dalam bentuk *manggokhon* (mengundang), mempersiapkan bumbu, memasak makanan yang akan disajikan, bahkan menyiapkan keperluan untuk pelaksanaan pesta *bolon* (acara besar). Dan setelah acara pesta besar tiba keluarga yang melaksanakan adat tidak lagi ikut serta dalam hal masak memasak atau hal lainnya karena semua keluarga hanya berfokus di halaman rumah mengikuti proses berjalannya acara adat. Nilai sosial dalam pelaksanaan adat *Saurmatua* ini terdapat juga pada saat pembagian *Jambar.*

c. Nilai moral yang terkandung dalam pelaksanaan adat *Saurmatua* adalah dimana pihak keluarga yang berduka, memperlakukan orang lain atau kerabat dengan baik, saat pelaksanaan adat semua orang saling menghargai dan menghormati perasaan satu sama lain, memiliki etika saat berbicara dan bersikap. Pakaian yang digunakan setiap orang yang ikut serta dalam pelaksanaan adat *Saurmatua* pada umumnya berwarna gelap seperti hitam, coklat dan harus berpakaian rapi seperti jas digunakan oleh laki-laki dan kebaya digunakan oleh perempuan. Sedangkan keluarga inti atau yang melaksanakan adat memakai *sortali* yang diikatkan di kepala sebagai pertanda bahwa dialah keluarga yang sedang melaksanakan adat *Saurmatua* ini. Pada pelaksanaan adat *Saurmatua* setiap masyarakat yang diundang juga memakai pakaian gelap, sopan serta memakai sarung bagi kaum perempun dan laki-laki memakai celana panjang.
d. Nilai adat yang terkandung dalam pelaksaanan adat *Saurmatua* pada masyarakat Batak Toba dapat dilihat dimana adat ini sudah ada dan dilaksanakan oleh nenek moyang orang Batak Toba pada zaman dahulu dan masih diikuti oleh generasi berikutnya hingga saat ini, atau adat *Saurmatua* ini adalah *napinukka ni naparjolo ima na naing diihuthon na parpudi*, artinya adalah sebuah adat yang dilaksanakan oleh nenek moyang orang Batak pada zaman dahulu haruslah dilaksanakan oleh generasi berikutnya, supaya adat yang diwariskan tidak dilupakan dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi, karena pada dasarnya manusia tidak pernah lepas dari yang namanya adat. Terutama dalam pembagian *jambar* atau daging kerbau tidak bisa menyimpang pembagiannya karena banyaknya harus sama rata sehingga nilai adat dalam pelaksanaan *Saurmatua* ini sangatlah penting diketahui masyarakat terutama Raja Adat yang mengatur tata cara pelaksanaan adat.

IV. PENUTUP

Sejarah adanya adat *Saurmatua* ini bagi masyarakat Batak Toba karena terjadi beberapa faktor seperti: diwariskan oleh nenek moyang orang Batak Toba, adanya karena ingin membuat penghormatan terakhir kepada orang tua, dan adanya karena melaksanakan titah kelima yang ada pada ajaran Kristen Protestan.

Pelaksanaan dalam adat *Saurmatua* ini terdiri dari tahap awal, dan tahap pelaksanaan acara adat *Saurmatua* (acara pesta besar). Pada tahap awal terdiri dari *pasada tahi*, acara *paoppohon/mompo, martonggo raja* dan acara *manortori* mayat. Tahap pelaksanaan (acara pesta besar), pada tahap ini terdiri mulai dari tahap *manambol*, tahap acara kata duka cita dari keluarga, tahap acara *manortor di alaman*, acara *manaruhon tu*

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

udean, acara makan bersama, acara pembagian *jambar* hingga selesainya acara adat *Saurmatua.*

Nilai-nilai yang diwariskan dalam pelaksanaan adat *Saurmatua* ini mengandung empat nilai penting seperti nilai agama, nilai sosial, nilai moral dan nilai adat. Dimana nilai-nilai ini sangat penting diketahui oleh masyarakat Batak Toba terutama para pemuda sebagai generasi penerus yang akan melaksanakan adat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Armawi, Armaidy. 2008. *Kearifan Lokal Batak Toba Dalihan Na Tolu Dan Good Governance Dalam Birokrasi Publik*. Yogya: Fakultas Filsafat UGM.

Bungin, Burhan. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif.Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Hasugian, Relly M. 2017. Upacara Kematian Saurmatua Batak Toba. Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Jl. A. Hakim No1, Kampus USU, Medan.

Hutasoit, Thomson. 2015. Parsinabung. Medan: Citragrafika.

Junita, Eva 2016. Upacara kematian saurmatua pada adat masyarakat batak toba. Ilmu sosiologi dan Ilmu Politik-Universitas Riau Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru Riau.

Tambunan, Winton. 2017. Makna Upacara Kematian Saurmatua Bagi Komunitas Batak Toba. Ilmu Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Sumber Wawancara

1. Pekis Manullang (85 tahun) (wawancara pada 14 Mei 2021 Desa Parik Sinomba, Kecamatan Doloksanggul)
2. Pergaulan Manullang (65 tahun) (wawancara pada 16 Mei 2021 Desa Silaga-Laga, Kecamatan Doloksanggul)
3. Harapan Manullang (55 tahun) (wawancara pada 19 Mei 2021 Desa Parik Sinomba, Kecamatan Doloksanggul)
4. Edison Manullang (46 tahun) (wawancara pada 14 Mei 2021 Desa Hutabagasan, Kecamatan Doloksanggul)

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

5. Hetdina Purba (83 tahun) (wawancara pada 18 Mei 2021 Desa Sihite, Kecamatan Doloksanggul)
6. Nurhayati Sihombing (46 tahun) (wawancara pada 10 Mei 2021 Desa Hutabagasan, Kecamatan Doloksanggul)
7. Derma Sinaga (52 tahun) (wawancara pada 18 Mei 2021 Jln. Parsaoran Kecamatan Doloksanggul)
8. Haholongan Manullang (45 tahun) (wawancara pada 18 Mei Desa Hutabagasan, Kecamatan Doloksanggul)